

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberadaan hidup masyarakat perkotaan, khususnya masyarakat kota Bandung tidak bisa terlepas dari peran transportasi umum. Perkembangan transportasi umum di kota Bandung termasuk yang paling baik diantara kota-kota lain yang ada di Indonesia, sampai pernah mendapatkan penghargaan (Hanhan Husna, 2011, *Bandung Raih Penghargaan Angkutan Massal Terbaik*, <http://inilah.com>, diakses 5 Februari 2012 pk. 10.25 WIB). Transportasi umum yang bisa ditemukan di kota Bandung antara lain adalah bus, taksi, dan angkutan kota. Angkutan kota lebih akrab dengan sebutan angkot. Angkot menjadi transportasi umum yang digemari masyarakat, dengan harganya yang sangat murah, kuantitas angkot yang banyak, dan variasi jalur yang begitu beragam pula untuk menjangkau keseluruhan daerah yang ada di Bandung.

Dengan begitu beragamnya variasi jalur angkot yang ada, sangat susah ditemukan sumber informasi yang menyediakan peta, arah asal, dan arah tujuan keseluruhan jalur angkot tersebut (2010, *Bandung Transportation*, <http://streetdirectory.com>, diakses 6 Februari 2012 pk. 20.40 WIB). 39 trayek angkot dengan jurusan yang berbeda-beda membuat masyarakat tidak bisa menghafal satu demi satu jalur angkot tersebut, dan hal ini menjadi kendala utama masyarakat menggunakan transportasi umum tersebut. Dengan harus bertanya dulu kepada orang lain sebelum bepergian justru menghabiskan waktu. Belum lagi masyarakat juga menjadi lari ke sosial media seperti *facebook* dan *twitter*, hanya untuk sekedar bertanya jalur angkot. Tidak hanya persoalan mengenai jalur angkot, masyarakat sering mengalami kejadian salah naik angkot karena lemahnya elemen informasi nama pada angkot. Masyarakat justru terbiasa membedakan angkot hanya dari segi warnanya saja dan warnanya tidak terlalu berbeda angkot satu dengan angkot yang lain. Masyarakat kerepotan, dan hal ini merupakan masalah yang harus secepatnya ditangani.

Hubungannya dengan bidang keilmuan desain komunikasi visual yaitu bagaimana merancang desain informasional yang mendukung perkembangan citra angkot ke arah yang lebih baik, terutama dirasakan masyarakat sebagai pengguna. Oleh sebab itu, ilmu desain komunikasi visual dipakai untuk mengkomunikasikan informasi apapun yang dibutuhkan masyarakat. Perancangan ulang grafis *signage* angkot, perancangan peta baik berupa media cetak atau *website*, dan perancangan ulang *sign system* pada halte bus dan angkot sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, terutama masyarakat kota Bandung. Demi kemudahan dan kepraktisan tanpa harus bertanyanya terlebih dahulu jika bepergian menggunakan angkot. Bentuk informasi ini akan dirancang dan disosialisasikan secara tepat kepada *target* sasaran.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, penulis akan menguraikan masalah apa saja yang perlu dibahas:

- Bagaimanakah cara menaikkan citra angkot melalui desain informasi yang akan dirancang?
- Bagaimana membantu pengguna angkot dalam memperoleh informasi tentang jalur angkot ketika menggunakan angkot untuk bepergian?
- Bagaimana merancang ulang desain informasi *signage* pada angkot, *sign system* pada halte bus dan angkot, serta pembuatan peta informasi jalur angkot?

### 1.2.2 Ruang Lingkup

Permasalahan ini meliputi ruang lingkup untuk batas usia 17-25 tahun, anak muda baik laki-laki atau perempuan, yang berstatus ekonomi menengah, bertempat tinggal di kota Bandung tetapi bukan penduduk asli atau bisa dibilang pendatang baru yang berasal dari luar kota, yang sedang menjalani studi di tingkat menengah ke atas, kuliah, ataupun yang baru masuk dalam dunia kerja.

Selain untuk kalangan anak muda, rancangan desain informasional ini akan berguna untuk masyarakat umum kota Bandung, bahkan turis atau wisatawan yang membutuhkan informasi yang efektif ketika akan bepergian menggunakan angkot.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dipaparkan tujuan perancangan:

- Menaikkan citra angkot melalui desain informasi yang akan dirancang, dengan pemberian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna angkot
- Membantu pengguna angkot dalam memperoleh informasi tentang jalur angkot ketika menggunakan angkot untuk bepergian
- Merancang ulang desain informasi *signage* pada angkot, *sign system* pada halte bus dan angkot, serta pembuatan peta informasi jalur angkot

### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Melakukan observasi  
Observasi ini dilakukan dengan cara menjadi partisipan aktif.
2. Melalui studi pustaka  
Sumber data diperoleh melalui buku, majalah, dan koran.
3. Melakukan wawancara

Sumber data diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada narasumber yang berkaitan langsung dengan perancangan desain informasional ini.

4. Melalui kuesioner

Kuesioner yang akan disebarakan kepada pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang berkaitan langsung dengan perancangan desain informasional ini.

## 1.5 Skema Perancangan

